

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL UNTUK  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI  
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA  
WORK COFFEE INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

**Oleh:  
Febiana Wilanda  
2017130163**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**OPERATIONAL REVIEW TO IMPROVE THE  
EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY OF  
MANAGEMENT OF RAW MATERIALS IN WORK  
COFFEE INDONESIA**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete parts of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting

**By:  
Febiana Wilanda  
2017130163**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL UNTUK MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN  
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA WORK COFFEE  
INDONESIA**

Oleh:

Febiana Wilanda

2017130163

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,  
Nama (*sesuai akte lahir*) : Febiana Wilanda  
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 17 Februari 1999  
NPM : 2017130163  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:  
PEMERIKSAAN OPERASIONAL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS  
DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA  
WORK COFFEE INDONESIA

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:  
Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Agustus 2021  
Pembuat pernyataan : Febiana Wilanda



(Febiana Wilanda)

## ABSTRAK

Perkembangan industri makanan dan minuman yang terus bertumbuh setiap tahunnya memicu persaingan yang ketat antara pelaku usaha pada industri tersebut. Masing-masing perusahaan berusaha menjadi yang terdepan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan persediaan bahan baku sehingga perusahaan dapat dengan maksimal melayani pelanggan. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, pemeriksaan operasional dilakukan agar dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan persediaan bahan baku.

Pemeriksaan operasional merupakan salah satu upaya dalam memaksimalkan pengendalian internal perusahaan. Pengelolaan persediaan bahan baku akan dikatakan efektif apabila dalam pelaksanaannya telah memenuhi tujuan dari aktivitas tersebut. Sedangkan, pengelolaan persediaan bahan baku akan dikatakan efisien apabila dalam pelaksanaannya telah optimal dalam menggunakan sumber daya yang ada sehingga menghasilkan kualitas produk yang baik. Pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif dan efisien dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen untuk bisa bertahan dan bersaing di industri makanan dan minuman.

Penelitian ini berjenis *descriptive research* yaitu penelitian dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data berdasarkan fakta yang ada untuk dapat menjadi jawaban dari masalah. Sumber data yang digunakan adalah data primer (wawancara) dan data sekunder (pengumpulan dokumen). Data dikumpulkan dengan menggunakan dua teknik, yaitu studi lapangan dan studi literatur. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan diolah untuk menghasilkan kesimpulan dan saran. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah salah satu perusahaan yang sedang dalam persaingan di industri makanan dan minuman yaitu Work Coffee Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan pada pengelolaan persediaan bahan baku perusahaan. Secara garis besar, kelemahan-kelemahan tersebut adalah aktivitas pemesanan persediaan bahan baku kurang memadai, dokumen terkait pengelolaan persediaan bahan baku tidak memadai, pelaksanaan aktivitas penyimpanan persediaan bahan baku tidak efisien, pengelolaan persediaan bahan baku yang tidak efisien. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku perusahaan belum efektif dan efisien. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada, diberikan rekomendasi untuk meminimalkan atau mengatasi kelemahan tersebut, yaitu memperketat pengawasan, pemberlakuan sanksi, rekomendasi angka *safety stock*, rekomendasi dokumen-dokumen, serta penambahan kunci pada gudang perusahaan.

Kata kunci: pemeriksaan operasional, pengelolaan persediaan bahan baku, efektivitas dan efisiensi

## **ABSTRACT**

*The development of the food and beverage industry that continues to grow every year there is intense competition between business actors in the industry. Each company strives to be at the forefront of fulfill consumer needs and desires. One way to achieve this is to increase the effectiveness and efficiency of raw material inventory management so that the company can optimally serve customers. In an effort to overcome these problems, operational review are carried out in order to help companies improve the effectiveness and efficiency of raw material inventory management.*

*Operational review is one of the efforts in maximizing the company's internal control. Management of raw material inventory will be said to be effective if in its implementation it meets the objectives of the activity. Meanwhile, the management of raw material inventory will be considered efficient if the implementation has been optimal in using existing resources so as to produce good product quality. Effective and efficient raw material inventory management can help companies fulfill the needs and desires of consumers to survive and compete in the food and beverage industry.*

*This type of research is descriptive research, namely research by collecting, processing, and analyzing data based on existing facts to be able to answer the problem. Sources of data used are primary data (interviews) and secondary data (collection of documents). Data were collected using two techniques, namely field studies and literature studies. The data that has been collected then will be processed to produce conclusions and suggestions. The object of research used in this study is one of the companies currently in competition in the food and beverage industry, namely Work Coffee Indonesia.*

*The results of this study indicate that there are several weaknesses in the management of the company's raw material inventory. In general, these weaknesses are inadequate raw material inventory ordering activities, insufficient documents related to raw material inventory management, inefficient implementation of raw material inventory activities, inefficient raw material inventory management. Thus, it is concluded that the management of the company's raw material inventory has not been effective and efficient. Based on the existing weaknesses, recommendations are given to identify or overcome these weaknesses, namely tightening supervision, imposing sanctions, recommending safety stock figures, recommending documents, and adding keys to the company's warehouse.*

*Keywords: operational review, raw material inventory management, effectiveness and efficiency*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama proses perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi ini. Ucapan rasa terima kasih disampaikan kepada:

1. Ayah, Kakak, dan Mama yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti kepada peneliti, baik dari dunia maupun dari surga. Terima kasih telah selalu ada untuk peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan nasihat kepada peneliti.
3. Ibu Felisia, S.E., M.Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Damajanti Tanumihardja, S.E., M.Ak. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Prodi Akuntansi, yang telah memberikan ilmu yang berguna kepada peneliti.
6. Kak Regi, Kak Deny, Kak Ryan, dan Kak Dicky dari Work Coffee Indonesia yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, memberikan informasi yang berguna bagi penelitian, serta memberikan pengalaman baru bagi peneliti.
7. Mochamad Daffa Ghifary selaku teman dekat peneliti yang selalu memberikan doa dan dukungan, serta mendengarkan keluh kesah dari peneliti selama proses penyusunan skripsi.

8. Adelia Azzahra F., Alexandrine Louisa S., Charisma Biagina P., dan Muthia Try A. selaku sahabat peneliti yang selalu menemani dari awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas canda tawa selama proses perkuliahan dan semoga kita sukses selalu.
9. Salma Assyifa selaku sahabat peneliti yang selalu menemani, menghibur, mengagetkan, dan mendengarkan keluh kesah peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi. Semoga kita sukses selalu.
10. Sazkia Qinthara A. P., Saviera Fasha, dan Ignatius Evan Jofid selaku teman-teman peneliti selama proses perkuliahan.
11. Seluruh anggota *unch* yang telah menjadi teman peneliti dari awal perkuliahan.
12. Gita Yustika dan Novita Pratywi selaku teman SMP dari peneliti yang selalu ada untuk peneliti hingga saat ini.
13. Seluruh teman-teman UNPAR, terutama dari Prodi Akuntansi UNPAR.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca serta memohon maaf jika terdapat kesalahan atau hal yang kurang berkenan pada skripsi ini.

Bandung, Juli 2021

Febiana Wilanda



## DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Kegunaan Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pemikiran.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Pemeriksaan.....	7
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan.....	7
2.1.2. Jenis-Jenis Pemeriksaan.....	7
2.2. Pemeriksaan Operasional.....	8
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional.....	8
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional.....	9
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.4. Tahap-Tahap Pemeriksaan Operasional.....	11
2.3. Pengendalian Internal.....	15
2.3.1. Pengertian Pengendalian Internal.....	15
2.3.2. Tujuan Pengendalian Internal.....	16
2.3.3. Fungsi Pengendalian Internal.....	16
2.3.4. Jenis-Jenis Pengendalian Internal.....	17
2.4. Efektivitas dan Efisiensi.....	17
2.4.1. Efektivitas.....	17
2.4.2. Efisiensi.....	17

2.5.	Persediaan.....	18
2.5.1.	Pengertian Persediaan .....	18
2.5.2.	Jenis-Jenis Persediaan .....	18
2.5.3.	Manfaat Persediaan .....	19
2.5.4.	Biaya Persediaan .....	19
2.5.5.	Metode Pengelolaan Persediaan.....	20
BAB 3.	Metode dan Objek Penelitian.....	22
3.1.	Metode Penelitian.....	22
3.1.1.	Jenis Penelitian.....	22
3.1.2.	Sumber Data.....	22
3.1.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.1.4.	Teknik Pengolahan Data .....	23
3.1.5.	Kerangka Penelitian .....	24
3.2.	Objek Penelitian .....	28
3.2.1.	Sejarah Perusahaan .....	28
3.2.2.	Struktur Organisasi .....	28
3.2.3.	Deskripsi Pekerjaan.....	31
3.2.4.	Gambaran Umum Pengelolaan Persediaan Bahan Baku .....	33
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	35
4.1.	Tahap Perencanaan ( <i>Planning Phase</i> ).....	35
4.2.	Tahap Program Kerja ( <i>Work Program Phase</i> ).....	40
4.3.	Tahap Penelitian Lapangan ( <i>Field Work Phase</i> ).....	42
4.3.1.	Pemeriksaan Operasional atas Prosedur dan Pelaksanaan Pemesanan Persediaan Bahan Baku.....	42
4.3.2.	Pemeriksaan Operasional atas Prosedur dan Pelaksanaan Penerimaan Persediaan Bahan Baku .....	45
4.3.3.	Pemeriksaan Operasional atas Prosedur dan Pelaksanaan Penyimpanan Persediaan Bahan Baku .....	47
4.3.4.	Pemeriksaan Operasional atas Prosedur dan Pelaksanaan Pengelolaan Persediaan Bahan Baku .....	49
4.3.5.	Pengolahan dan Analisis Data terkait Aktivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku.....	51

4.4. Tahap Pengembangan Temuan dan Rekomendasi ( <i>Development of Findings and Recommendations Phase</i> ) .....	71
4.5. Peranan Pemeriksaan Operasional pada Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi .....	85
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	88
5.1. Kesimpulan.....	88
5.2. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Bahan Baku yang Persediaannya Berlebih .....	52
Tabel 4.2. Bahan Baku yang Mengalami Keterlambatan Pengiriman .....	53
Tabel 4.3. Perhitungan Pemakaian Rata-Rata Fresh Milk .....	54
Tabel 4.4. Perhitungan Pemakaian Rata-Rata Lychee Can .....	56
Tabel 4.5. Perhitungan Pemakaian Rata-Rata Goalpara .....	58
Tabel 4.6. Perhitungan Pemakaian Rata-Rata Raunch Pineapple.....	60
Tabel 4.7. Perhitungan Pemakaian Rata-Rata J&W Sparkling Soda.....	62
Tabel 4.8. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Fresh Milk.....	65
Tabel 4.9. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Lychee Can .....	66
Tabel 4.10. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Goalpara.....	67
Tabel 4.11. Perhitungan <i>Stockout Cost</i> untuk Raunch Pineapple .....	69
Tabel 4.12. Perhitungan <i>Stockout Cost</i> untuk J&W Sparkling Soda .....	69
Tabel 4.13. Perhitungan Kerugian Perusahaan .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Penelitian .....	27
Gambar 3.2. Bagan Struktur Organisasi Work Coffee Indonesia .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara pada Tahap Perencanaan ( <i>Planning Phase</i> ) kepada Komisaris Work Coffee Indonesia .....	94
Lampiran 2 Hasil Wawancara pada Tahap Perencanaan ( <i>Planning Phase</i> ) kepada <i>Operational Representative</i> Work Coffee Indonesia.....	97
Lampiran 3 Hasil Wawancara pada Tahap Penelitian Lapangan ( <i>Field Work Phase</i> ) kepada <i>Operational Representative</i> Work Coffee Indonesia .....	99
Lampiran 4 Dokumen-Dokumen Terkait Pengelolaan Persediaan Bahan Baku ....	102
Lampiran 5 Hasil Wawancara pada Tahap Penelitian Lapangan ( <i>Field Work Phase</i> ) kepada <i>Head Bar</i> Work Coffee Indonesia .....	106
Lampiran 6 Rekomendasi Dokumen <i>Purchase Plan</i> .....	108
Lampiran 7 Rekomendasi Dokumen <i>Purchase Order</i> .....	109
Lampiran 8 Rekomendasi Dokumen Surat Jalan .....	110
Lampiran 9 Rekomendasi Dokumen Retur.....	111
Lampiran 10 Rekomendasi Dokumen Persediaan Masuk/Keluar .....	112

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang banyak diminati oleh para pelaku usaha. Seperti pada tahun 2020, industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang masih bisa bertahan di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil. Sedangkan untuk tahun 2021, diprediksi bahwa jumlah pelaku usaha di industri makanan dan minuman akan terus bertumbuh. Dapat dikatakan bahwa industri makanan dan minuman mengalami perkembangan pesat di setiap tahunnya sehingga memicu persaingan ketat antar perusahaan yang ada pada industri tersebut. Selain dituntut untuk bisa bersaing agar bisa menjadi pilihan utama bagi konsumen, perusahaan-perusahaan saat ini juga harus memikirkan cara agar tetap bisa bertahan di tengah kondisi ekonomi yang bisa dikatakan belum stabil.

Untuk bisa bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain yang ada di industri makanan dan minuman, masing-masing perusahaan harus memperhatikan apa yang diinginkan oleh konsumen, seperti permintaan konsumen dan tingkat kepuasan konsumen. Dalam memenuhi keinginan konsumen, perusahaan dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk konsumen salah satunya dengan cara menjaga ketersediaan produk dan menyajikan produk yang berkualitas. Ketersediaan produk dan tingkat kualitas produk tentunya berhubungan dengan ketersediaan dan kualitas dari bahan baku untuk membuat produk tersebut. Dengan memperhatikan hal tersebut, diharapkan dapat menjadikan perusahaan sebagai pilihan utama bagi konsumen. Maka dari itu, tingkat efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan persediaan bahan baku merupakan faktor penting untuk bisa bersaing pada kondisi saat ini.

Aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku dapat dikatakan efektif apabila sudah tercapai tujuannya, sedangkan aktivitas tersebut akan dikatakan efisien apabila penggunaan sumber daya sudah optimal dalam mencapai tujuan. Pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi kualitas layanan dalam hal ketersediaan produk. Jika terdapat banyak produk yang tidak tersedia maka akan menurunkan kualitas layanan yang diberikan. Pengelolaan persediaan

bahan baku juga mempengaruhi kualitas produk yang disajikan, karena dengan bahan baku yang berkualitas baik maka akan menghasilkan produk yang berkualitas baik pula.

Work Coffee Indonesia merupakan kedai kopi yang bergerak di industri makanan dan minuman. Work Coffee Indonesia berlokasi di Kota Bandung dan berdiri sejak tahun 2019. Ketatnya persaingan yang ada di industri makanan dan minuman membuat Work Coffee Indonesia harus bisa menjadi pilihan utama bagi konsumen yang dapat diwujudkan salah satunya dengan cara mengoptimalkan tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku. Sampai saat ini, Work Coffee Indonesia belum pernah melakukan pemeriksaan operasional untuk mengoptimalkan hal tersebut, maka perlu dilakukan pemeriksaan operasional untuk dapat memberikan rekomendasi dan saran bagi Work Coffee Indonesia.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan?
2. Apakah proses pengelolaan persediaan bahan baku telah dilakukan dengan efektif dan efisien?
3. Bagaimana peran pemeriksaan operasional dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pengelolaan persediaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Mengetahui apakah proses pengelolaan persediaan bahan baku telah dilakukan dengan efektif dan efisien.
3. Mengetahui peran dari pemeriksaan operasional dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku perusahaan.



#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan untuk membantu mengidentifikasi masalah yang menyebabkan proses pengelolaan persediaan bahan baku belum efektif dan efisien, serta memberikan rekomendasi agar proses tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Bagi pembaca

Diharapkan dengan membaca penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca terkait pengelolaan persediaan bahan baku dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik pada penelitian ini.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Menurut The Institute of Internal Auditors (2017), audit internal adalah aktivitas *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal memiliki tujuan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola. Dengan demikian, persaingan yang ketat dalam industri makanan dan minuman membuat perusahaan harus berupaya untuk menjadi pilihan utama bagi konsumen dengan melakukan pengendalian internal dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan persediaan bahan baku.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 bahwa persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, aset yang dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau aset yang dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2014). Berdasarkan pengertian tersebut, maka persediaan bahan baku merupakan aset dalam bentuk bahan yang digunakan untuk proses produksi.

Pengelolaan persediaan bahan baku akan dikatakan efektif apabila dalam pelaksanaannya telah memenuhi tujuan dari aktivitas tersebut. Tujuan dari aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku adalah menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat, dan pada waktu yang tepat (Utama, dkk., 2019). Untuk memenuhi tujuan dari pengelolaan persediaan bahan baku, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan. Menurut Barwa (2015), faktor-faktor yang harus diperhatikan saat melakukan pengendalian persediaan bahan baku adalah:

1. *Order Size* (besarnya kuantitas produk yang dipesan dalam satu pesanan)
2. *Number of Order* (jumlah pesanan yang diterima dalam satu periode waktu)
3. *Safety Stock* (stok cadangan untuk mencegah kehabisan stok)
4. *Lead Time* (waktu yang dibutuhkan dari pesanan dilakukan sampai pesanan diterima)
5. *Planned Production* (perencanaan dalam pelaksanaan produksi)
6. *Suppliers of Raw Material* (pemasok bahan baku)
7. *Freight* (ongkos angkut bahan baku dari pemasok ke perusahaan)
8. *Production Budget* (anggaran produksi)
9. *Purchasing Cost* (biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pembelian)
10. *Carrying Cost* (biaya yang dilakukan untuk menyimpan bahan baku)

Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang disebutkan di atas untuk menilai efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku pada perusahaan, sehingga dapat memberikan rekomendasi dan saran.

Pengelolaan persediaan bahan baku akan dikatakan efisien apabila dalam pelaksanaannya telah optimal dalam menggunakan sumber daya yang ada sehingga menghasilkan kualitas produk yang baik. Menurut Lamatic (2009), agar pengendalian persediaan berjalan dengan efisien, terdapat dua hal umum yang harus diperhatikan:

1. Jaminan atas ketersediaan bahan baku untuk melakukan produksi.
2. Biaya-biaya terkait persediaan yang besarnya seminimal mungkin.

Kedua hal tersebut harus diperhatikan agar proses produksi pada perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, sehingga pengelolaan persediaan bahan baku akan berjalan dengan efisien.

Jika pengelolaan persediaan bahan baku tidak berjalan dengan efektif dan efisien, maka akan merugikan bagi perusahaan. Pengelolaan persediaan bahan baku yang tidak efektif maka akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari aktivitas tersebut, yaitu menyajikan produk ke pelanggan. Hal tersebut akan berdampak pada tingkat kepuasan serta kepercayaan pelanggan, sehingga akan berdampak pula pada pendapatan yang akan diterima perusahaan. Selain itu, pengelolaan persediaan bahan baku yang tidak efisien dapat menyebabkan tidak optimalnya penggunaan sumber daya, seperti penggunaan *cost* yang berlebihan yang akan merugikan perusahaan. Untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan bagi perusahaan, perusahaan butuh melakukan pengendalian internal yang baik.

Salah satu cara untuk melakukan pengendalian internal dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan persediaan bahan baku adalah dengan melakukan pemeriksaan operasional. Menurut Reider (2002:39-40), terdapat 5 tahap dalam melakukan pemeriksaan operasional, yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)

Tahap perencanaan bertujuan untuk memperoleh informasi umum tentang jenis kegiatan yang akan dilakukan, gambaran umum tentang kegiatan tersebut, dan informasi lainnya untuk membantu merencanakan bagian awal dari pemeriksaan operasional. Pada tahap ini, dapat menentukan masalah yang ada pada perusahaan, yaitu *critical area* (CA) dan *critical problem* (CP). CA merupakan area yang berpotensi untuk menjadi masalah jika tidak segera dilakukan pencegahan, sedangkan CP adalah masalah yang sudah terjadi dan berdampak cukup besar ke perusahaan.

2. *Work Program* (Program Kerja)

Tahap kedua adalah menyiapkan program kerja berdasarkan informasi yang telah didapatkan sebelumnya dari tahap perencanaan. Program kerja dibuat secara sistematis dan berisi langkah-langkah yang terstruktur agar pemeriksaan operasional berjalan dengan efektif dan efisien.

3. *Field Work* (Penelitian Lapangan)

Tahap ketiga adalah menganalisis apakah suatu situasi memerlukan perbaikan, dan apakah signifikan atau tidak. Tahap ini juga menentukan perbaikan dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi temuan tersebut.

4. *Development of Findings and Recommendations* (Pengembangan Temuan dan Rekomendasi)

Berdasarkan temuan yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya, pada tahap keempat temuan tersebut dikembangkan berdasarkan 5 atribut, yaitu *condition*, *criteria*, *effect*, *cause*, dan *recommendation*. Tahap ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi dari masalah yang ada bagi perusahaan.

5. *Reporting* (Pelaporan)

Tahap terakhir adalah menyiapkan laporan berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan untuk disampaikan ke pihak yang berkepentingan.

Dengan melakukan pemeriksaan operasional, diharapkan dapat menentukan masalah yang terjadi di perusahaan dan bisa memberikan rekomendasi atas masalah tersebut.